



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)**

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



## Gotong royong sebagai mekanisme ketahanan sosial dalam pemulihan lingkungan pascabanjir: studi dokumentasi manifestasi modal sosial

Ni Komang Sari Merta, I Gusti Ayu Dian Resita Agustina, Ni Wayan Nesa Rossalinda, Ni Made Widhi Aryani, Ketut Susiani

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received May 6<sup>th</sup>, 2026

Revised Jun 20<sup>th</sup>, 2026

Accepted Jun 25<sup>th</sup>, 2026

#### Keyword:

Gotong royong,  
Modal social,  
Ketahanan sosial,  
Pemulihan pascabanjir

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai gotong royong masyarakat Aceh dalam membersihkan dampak banjir dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi dokumentasi berupa berita online dan media sosial yang memuat aktivitas masyarakat pascabencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi dokumentasi dari berbagai sumber media daring. Kendala dalam penelitian ini adalah terjadinya banjir yang telah menyebabkan kerusakan lingkungan serta membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam proses pemulihan. Hal ini terlihat dari banyaknya wilayah terdampak yang dipenuhi sampah, lumpur, dan kerusakan fasilitas umum. Akibatnya, kegiatan masyarakat terganggu dan lingkungan menjadi tidak nyaman. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji nilai gotong royong masyarakat dalam upaya membersihkan dampak banjir guna mendukung proses pemulihan. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Aceh telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan membantu sesama warga yang terdampak. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan koordinasi yang belum merata.



© 2026 Ni Komang Sari Merta. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.00>)

### Corresponding Author:

Ni Komang Sari Merta,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: [skomang076@gmail.com](mailto:skomang076@gmail.com)

## Pendahuluan

Banjir merupakan bencana hidrometeorologi yang sering terjadi di Indonesia dan berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, serta lingkungan masyarakat (Safrizal, 2025; Nailufar et al., 2025). Dalam proses pemulihan pascabencana, partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong menjadi faktor penting dalam mempercepat pemulihan lingkungan.

Penelitian Juliana et al. (2025) menunjukkan bahwa gotong royong berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat ketahanan masyarakat Aceh. Nasrullah (2025) menemukan bahwa kegiatan gotong royong pascabanjir di Aceh mengandung nilai religius yang mendorong solidaritas dan kepedulian sosial. Selain itu, Kurnia et al. (2023) melaporkan bahwa gotong royong mampu mempererat solidaritas masyarakat, sedangkan Ramadhan et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan kerja sama dan kepedulian sosial warga.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih berfokus pada gotong royong sebagai modal sosial dan penguatan solidaritas masyarakat. Kajian yang secara khusus menganalisis nilai gotong royong masyarakat Aceh dalam membersihkan dampak banjir melalui dokumentasi media digital masih terbatas. Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh banjir, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan, menunjukkan bahwa bencana ini merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius.

Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh banjir, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan, menunjukkan bahwa bencana ini merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Bencana banjir merupakan salah satu bentuk bencana hidrometeorologi yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Aceh (Dinda Nuraini dkk., 2025). Perubahan iklim, curah hujan ekstrem, serta kondisi geografis memperbesar potensi terjadinya banjir di daerah-daerah rawan. Kondisi tersebut menjadikan banjir sebagai permasalahan yang terus berulang dan memerlukan penanganan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek sosial kemasyarakatan. Bencana tidak hanya dipahami sebagai peristiwa alam, melainkan juga sebagai fenomena sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, kajian mengenai respons masyarakat pasca banjir menjadi penting untuk memahami bagaimana masyarakat beradaptasi, bangkit, dan membangun kembali kehidupan mereka setelah terdampak bencana.

Nilai gotong royong merupakan salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan bekerja sama, kepedulian, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat, termasuk kegiatan pemulihan pascabencana. Dalam konteks bencana banjir, gotong royong menjadi wujud nyata solidaritas masyarakat untuk membantu sesama, membersihkan lingkungan, dan mempercepat proses pemulihan kondisi sosial maupun fisik. Dengan demikian, gotong royong memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan masyarakat menghadapi dampak bencana (Fajriah dkk., 2024).

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan sesamanya karena memiliki ketergantungan satu sama lain (Fajriah dkk., 2024). Karakteristik tersebut menjadi dasar munculnya praktik gotong royong dalam kehidupan masyarakat, termasuk ketika menghadapi situasi pascabencana banjir. Dengan bekerja sama dan saling peduli, masyarakat dapat saling membantu dalam membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, serta mendukung proses pemulihan kondisi sosial pascabencana.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengkaji nilai gotong royong masyarakat Aceh dalam membersihkan dampak banjir melalui dokumentasi berita daring dan media sosial. Kajian ini menawarkan perspektif mengenai representasi gotong royong dalam media digital sebagai bentuk partisipasi sosial pascabencana.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif untuk memahami perubahan pola komunikasi publik dalam konten media sosial terkait banjir di Aceh pada tahun 2025. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, narasi, dan dinamika komunikasi yang berkembang di ruang digital selama dan setelah terjadinya bencana (Wahyudi, 2025).

Data penelitian diperoleh dari platform Instagram, TikTok, dan X yang dipilih berdasarkan tingginya penggunaan platform tersebut sebagai sarana penyebaran informasi dan interaksi publik terkait bencana. Pengumpulan data dilakukan pada periode Januari–Maret 2025 menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih konten yang relevan dengan tema banjir di Aceh. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses pengodean, pengelompokan kategori, dan identifikasi tema untuk memahami pola komunikasi yang muncul. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan penerapan prinsip trustworthiness guna meningkatkan kredibilitas serta konsistensi hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa berbagai konten digital pada platform Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube memuat aktivitas gotong royong masyarakat dalam proses pemulihan pascabanjir, seperti membersihkan lingkungan, mengangkut sisa material banjir, memperbaiki fasilitas umum, dan membantu warga terdampak. kembali jembatan yang rusak, dan membantu masyarakat lain yang terdampak. Rekaman visual tersebut menjadi bukti nyata bahwa gotong royong tidak hanya berlangsung di lokasi, tetapi Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik gotong royong masih menjadi bagian penting dari solidaritas sosial masyarakat (Amirulloh et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gotong royong di antara

masyarakat Aceh dalam mengatasi efek banjir masih sangat kuat. Amirulloh et al. (2023) menjelaskan bahwa nilai ini mencerminkan semangat kebersamaan, tolong-menolong, dan solidaritas antar warga. Hal ini terlihat dari berbagai konten digital yang muncul di media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dan Youtube, yang menampilkan aktivitas masyarakat yang bekerja sama membersihkan lingkungan, mengangkut sisa-sisa banjir, membangun kembali jembatan yang rusak, dan membantu masyarakat lain yang terdampak. Rekaman visual tersebut menjadi bukti nyata bahwa gotong royong tidak hanya berlangsung di lokasi, tetapi juga terekam dan menyebar luas melalui media online.

Amirulloh et al. (2023) menyoroti bahwa gotong royong memperkuat solidaritas sosial, dan berfungsi sebagai motor penggerak dalam berbagai inisiatif pembangunan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperbaiki kesadaran warga akan pentingnya gotong royong sebagai penyambung sosial (Danurwinda dkk., 2024). Masyarakat harus diberdayakan potensi dan kesejahteraannya (Arum et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik gotong royong tidak hanya berlangsung secara langsung di lapangan, tetapi juga terdokumentasikan dan tersebar melalui media digital sehingga memperluas jangkauan informasi mengenai aktivitas pemulihan pascabencana.

Berdasarkan dokumentasi dari berbagai unggahan media sosial dan berita daring, sebagian besar respons masyarakat menunjukkan apresiasi terhadap semangat persatuan, saling membantu, dan gotong royong yang dilakukan warga Aceh. Namun, beberapa respons juga menyoroti pentingnya koordinasi dan pemerataan distribusi bantuan (Larasati, 2025). Masyarakat mengapresiasi sikap persatuan, saling bantu, dan gotong royong yang ditunjukkan oleh warga Aceh. Namun, ada juga beberapa komentar yang memberikan kritik, khususnya mengenai aspek koordinasi dan distribusi bantuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun semangat gotong royong masih terasa kuat, cara pelaksanaannya perlu dikelola dengan lebih baik agar hasilnya lebih maksimal. Selain semangat kerja sama, diperlukan juga sistem pengelolaan yang rapi agar kegiatan gotong royong bisa berlangsung lebih terarah, tepat tujuannya, dan bisa terus berlanjut (Larasati, 2025).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurnia dkk. (2023), Kono dan Suni (2022), serta Juliana dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa gotong royong berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat solidaritas, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mendukung kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Temuan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, terutama di daerah yang memiliki ikatan sosial yang kuat, cenderung bekerja sama dalam mengatasi permasalahan bersama. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi darurat bencana yang memunculkan solidaritas secara spontan, peran media sosial dalam menyebarkan informasi dan mendorong keterlibatan masyarakat, serta nilai-nilai budaya lokal dan norma sosial yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat (Fatomah dkk., 2024).

Kasus gotong royong masyarakat di Aceh dalam membersihkan dampak banjir memiliki keterkaitan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh United Nations. Setelah banjir melanda beberapa wilayah dan menyebabkan rumah warga, jalan, serta jembatan rusak, masyarakat secara bersama-sama melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lumpur, sampah, serta memperbaiki fasilitas umum yang terdampak. Upaya tersebut berkaitan dengan SDGs 11: Kota dan Permukiman Berkelanjutan, yaitu menciptakan lingkungan permukiman yang aman dan tangguh terhadap bencana (Greenland dkk., 2023). Melalui gotong royong, masyarakat berperan langsung dalam mempercepat pemulihan wilayah yang terdampak banjir sehingga kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat dapat kembali berjalan secara normal. Selain itu, kegiatan gotong royong masyarakat Aceh juga berkaitan dengan SDGs 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat (Suganya, 2022). Dalam situasi bencana, masyarakat menunjukkan rasa solidaritas dan kepedulian yang tinggi dengan saling membantu membersihkan rumah warga, memperbaiki fasilitas umum, serta membangun kembali jembatan yang rusak akibat banjir. Kerja sama tersebut menunjukkan kuatnya hubungan sosial dalam masyarakat serta adanya nilai kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, terutama di daerah yang memiliki ikatan sosial yang erat, lebih suka bekerja sama untuk mengatasi permasalahan bersama. Meskipun begitu, sebaiknya diingat bahwa tingkat partisipasi masyarakat bisa terpengaruh oleh situasi tertentu, seperti kondisi darurat bencana yang memicu rasa solidaritas secara mendadak, serta peran media sosial dalam menyebarkan informasi dan memancing partisipasi dari masyarakat. Selain hal-hal tersebut, nilai-nilai budaya lokal dan aturan sosial yang sudah terlanjur melekat juga ikut memengaruhi cara masyarakat berperilaku secara bersama-sama (Fatomah dkk., 2024).

Namun, penelitian ini memiliki kekurangan, terutama karena data yang digunakan berasal dari media sosial dan berita daring, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan situasi di lapangan secara langsung. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan metode yang lebih mendalam seperti

---

wawancara atau pengamatan langsung, serta meneliti peran lembaga formal dalam mendukung praktik kerjasama masyarakat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi dokumentasi berita daring dan media sosial, gotong royong masyarakat Aceh dalam pemulihan pascabanjir direpresentasikan melalui aktivitas membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan membantu warga terdampak. Temuan ini mengindikasikan bahwa media digital berperan sebagai ruang dokumentasi partisipasi sosial masyarakat dalam proses pemulihan bencana. Namun, karena data penelitian hanya berasal dari media sosial dan berita daring, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan kondisi lapangan secara menyeluruh sehingga diperlukan penelitian lanjutan melalui observasi dan wawancara untuk memperkuat validitas temuan.

## Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan dalam penelitian ini. Apresiasi disampaikan kepada para peneliti sebelumnya yang karya ilmiahnya menjadi referensi dalam penyusunan dasar teori dan analisis penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah menyediakan sumber data melalui platform digital dan media online, sehingga memungkinkan pengumpulan data dilakukan dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penulisan, termasuk dalam memberikan masukan, koreksi bahasa, serta kritik yang membangun terhadap isi penelitian. Selain itu, penulis menghargai dukungan teknis yang juga membantu kelancaran penyusunan penelitian ini.

## References

- Dasanto, B. D., & Santikayasa, I. P. (2023). Respon model HBV dan model tangki terhadap estimasi debit aliran di DAS Bogowonto, Jawa Tengah. *Jurnal Sumber Daya Air*, 19(2), 84–95. <https://doi.org/10.32679/jsda.v19i2.830>
- Dewi, R., & Diana, A. (2025). Peran pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Aceh Tengah. *Policia: Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v15i1.9276>
- Fajriah, F., Ama, S. F., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2250–2259. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10753>
- Fatonah, R., Irma, I., Maulana, M. Z., & Yasin, M. (2024). Hubungan masyarakat dan budaya lokal dalam interaksi sosial masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i01.65>
- Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (studi kasus kegiatan kerja bakti di RT/RW 009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *Jurnal PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.31932/jpk.v7i1.1628>
- Juliana, J., Anwar, A., Kasih, D., & Sukri, S. (2025). Gotong Royong Sebagai Modal Sosial Masyarakat Di Gampong Tran Sp-6 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(1), 109-121. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i1.225>
- Kono, K., & Suni, M. (2022). Modal Sosial dan Pembangunan Daerah Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Poros Politik*, 4(1). <https://doi.org/10.32938/jpp.v4i1.2574>
- Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., Wawuan, F. Z., & Santoso, M. I. B. (2023). Gotong royong sebagai sarana dalam mempererat solidaritas masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Larasati, T. Z. (2025). Penguatan nilai gotong royong dalam masyarakat multikultural di Desa Jragung (Doctoral dissertation). Universitas Ivet. <https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/1344>
- Maulida, M., Anggraini, F., & Hasanah, U. (2025). Membangun karakter masyarakat melalui kegiatan gotong royong di Gampong Lam Duro. *Desultana: Journal Education and Social Science*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v3i1.40>
- Nasrullah, N. (2025). Implementasi nilai pendidikan Islam dan gotong royong dalam kegiatan pengabdian pasca banjir hidrometeorologi di Aceh. *Jurnal Seumubeuet*, 4(2), 132-139. <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v4i2.211>

- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., ... & Hariani, M. (2024). Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/68/72>
- Safrizal, A. (2025). Banjir bandang sebagai masalah kesejahteraan sosial di Aceh: Telaah Islam kontemporer dan pendekatan pekerjaan sosial. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 13-33. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v6i2.111>
- Setiawan, A., Rusba, K., Ramdan, M., Saputra, D., & Swandito, A. (2024). Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 42-48. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v10i1.319>
- Wahyudi, A., Ritohardoyo, S., & Pitoyo, A. J. (2020). Resiliensi Masyarakat Penghuni Sempadan Sungai Madiun Dalam Menghadapi Banjir. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 18(2), 68-76. <https://doi.org/10.21831/gm.v18i2.32339>